

PERANCANGAN REST AREA DAN COTTAGE DI DESA TUMPAKREJO TEMA: ARSITEKTUR BRUTALISME

Satria Aditya Perkasa, Gaguk Sukowiyono, Debby Budi Susanti.

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: aditfabigo@gmail.com, gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,
budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

ABSTRAK

Tumpakrejo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Malang, Kecamatan Gedangan, Provinsi Jawa Timur yang memiliki topografi dataran tinggi dengan pegunungan tingkat sedang sekitar 5-300 mdpl. Desa Tumpakrejo mempunyai wilayah seluas 2.597.715 Ha dan dibagi menjadi beberapa wilayah seperti wilayah untuk fasum, permukiman, ekonomi, lahan sawah, lahan kering, hutan milik warga, hutan milik Negara, sumber air dan lain-lain. Adapula kelebihan-kelebihan yang dimiliki Desa Tumpakrejo antara lain terkait dengan dengan Jalur Lintas Selatan yang berfungsi sebagai jalur wisata dan berdekatan dengan Pantai Wonogoro. Adanya keinginan dari pemerintah Desa Tumpakrejo terkait fasilitas umum yaitu Rest Area & Cottage di Desa Tumpakrejo yang memiliki rencana lokasi dipinggir Jalur Lintas Selatan dimana bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada para wisatawan yang akan berkunjung serta menunjang perekonomian Desa Tumpakrejo.

Kata kunci : Rest Area, Cottagea, Arsitektur Brutalisme

ABSTRACT

Tumpakrejo is one of the areas in Malang Regency, Gedangan District, East Java Province which has a highland topography with medium-level mountains about 5-300 meters above sea level. Tumpakrejo Village has an area of 2,597,715 Ha which is divided into several areas such as areas for public facilities, settlements, economic activities, paddy fields, dry land, community forests, state forests, water sources and others. There are also advantages that Tumpakrejo Village has, among others, related to the proximity of Tumpakrejo Village to the Southern Cross Road which functions as a tourist route and Tumpakrejo Village is adjacent to Wonogoro beach. There is a desire from the Tumpakrejo Village Head regarding public facilities, namely Rest Area & Cottage in Tumpakrejo Village which has a planned location on the edge of the Southern Cross Route which aims to provide facilities to tourists who will visit and support the economy of Tumpakrejo Village.

Keywords : Rest Area, Cottagea, Tumpakrejo, East Java, Arsitektur Brutalisme

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumpakrejo merupakan suatu wilayah di Kabupaten Malang, Kecamatan Gedangan, Provinsi Jawa Timur. Desa Tumpakrejo berada di dataran tinggi yaitu sekitar 5 – 300 meter diatas laut dengan banyak dikelilingi oleh bukit dengan perbatasan wilayahnya yaitu desa dan lautan, populasi penduduk di kecamatan gedangan sebanyak 63.316 jiwa pada tahun 2018.(DUKCAPIL)

Desa Tumpakrejo ingin adanya fasilitas umum yaitu Rest Area dan Cottage yang terbangun di dekat jalan Jalur Lintas Selatan untuk memberikan fasilitas pada wisatawan yang akan berkunjung dan pulang setelah berwisata maupun hanya yang melintasi jalur tersebut, dan pembangunan tersebut berguna juga sebagai penunjang ekonomi desa Tumpakrejo dengan membuat tempat komersial seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan menghasilkan hasil alam seperti buah, sayur dan juga marmer untuk diperjualbelikan di restarea di Desa Tumpakrejo

Tujuan Perancangan

- Menghasilkan sebuah rancangan kawasan rest area dan cottage yang memiliki sirkulasi dan ruang terbuka yang ramah dan nyaman bagi para pengunjung sesuai dengan potensi di wilayah desa Tumpakrejo.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang bangunan rest area dan cottage dengan tema brutalisme?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Brutalisme berasal dari bahasa prancis *Béton brut*, atau Beton mentah. Bangunan brutalis umumnya berbentuk kotak, geometri, dan bentuk berulang tapi tanpa adanya ornament. Tidak semua bangunan brutalist dibentuk dari beton, sebagai gantinya bangunan dapat mencapai mutu brutalis melalui suatu bahan yang keras dengan penampilan bangunan dan material struktur terbuat dari beton.(Sinaga, 2011)

Arsitektur brutalisme biasanya bangunan megastruktur dengan material beton dan tanpa ornament, pada awalnya arsitektur modern

disebut juga dengan arsitektur brutalisme karena masih tidak terlalu jelas batasannya karena bangunan dengan material beton sudah banyak masyarakat yang mengaplikasikannya dan mulai banyak mengalami perubahan mulai dari aspek spectrum.(Raspati et al. 2021)

Ciri-ciri arsitektur brutalisme menerapkan system konstruksi beton eksposed dengan permukaan bidang kasar dan menggunakan bentuk – bentuk aneh ataupun bentuk yang biasa – biasa. (Paul 2005)

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Brutalisme

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Brutalisme	Bentuk kotak, geometri, dan berulang ulang tanpa ornament, menggunakan bahan yang keras.	(Sinaga and Tinangon 2011)
2	Arsitektur brutalis	Menggunakan material beton.	(Raspati et al. 2021)
3	Arsitektur brutalis	Menerapkan istem konstruksi beton eksposed dengan permukaan bidang kasar dengan menggunakan bentuk bentuk aneh ataupun yang biasa biasa saja.	(Paul 2005)

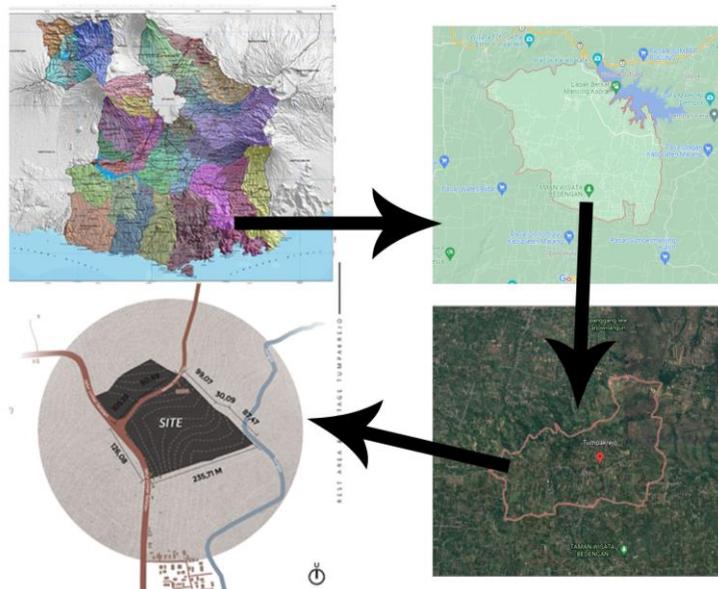
Tinjauan Fungsi

Perancangan adalah proses dalam merencanakan sesuatu yang dikerjakan den terencana menggunakan teknik yang bermacam-macam dengan sesuatu yang terkait dengan arsitektur, detail, dan keterbatasan proses pada saat pengerjaannya.(Hatta, 2019). Rest area adalah fasilitas untuk pengguna jalan untuk istirahat, isi ulang bahan bakar kendaraan, mengecek kendaraan, dan membersihkan kendaraan untuk sementara.(D Firmansyah, 2020). Rest area adalah tempat beristirahat dengan berbagai macam fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna jalan bahkan kendaraan dapat beristirahat sebentar karena kelelahan.(PUPR, 2018). Cottage adalah bangunan yang terpisah untuk disewakan di sekitaran tempat wisata seperti pantai, danau, gunung dengan beberapa fasilitas yang dapat dipergunakan oleh individu atau kelompok.(Fazza, 2020)

Perancangan rest area dan cottage adalah suatu bangunan yang memfasilitasi pengendara dan wisatawan untuk beristirahat ataupun menyewa tempat untuk singgah di daerah sekitar pantai, danau atau gunung dengan menyewakan bangunan terpisah dengan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh individu ataupun berkelompok.

Tinjauan Tapak

Lokasi site terletak di Jalur Lintas Selatan yang berada di kawasan wisata alam Kabupaten Malang. Pada sebelah utara site terdapat lahan ruang terbuka hijau (RTH) milik perhutani, dan pada sebelah selatan terdapat lahan pohon kelapa sangat luas serta bukit yang menjadi pembatas antara site dengan pantai, sedangkan pada sebelah timur terdapat Sekolah Dasar Desa Tumpakrejo, dan pada sebelah barat terdapat ruang terbuka hijau (RTH) berupa hutan.

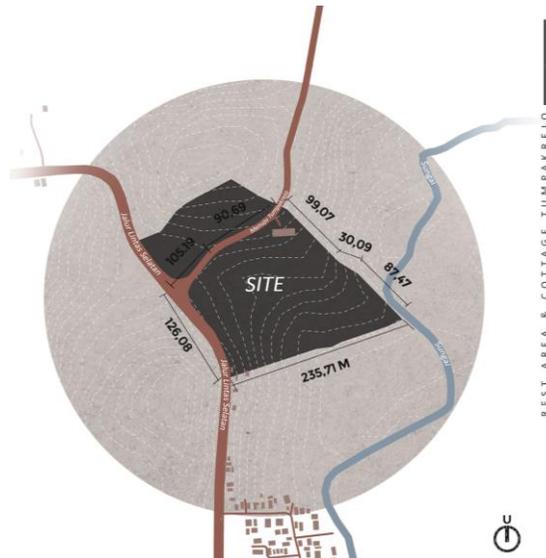


Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jalan alternative menuju Malang
- b. Batas Timur : Sungai
- c. Batas Selatan : Sungai & perkampungan
- d. Batas Barat : JLS Wonogoro

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan table besaran ruang rest area dan cottage berdasarkan fasilitasnya.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Istirahat	773,6
2	Toilet	349,3
3	Parkir	3945,7
4	Cottage Tipe A	361,971
5	Cottage Tipe B	380,856
Total besaran		5.811,43

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang Rest Area

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Food Court	526
2	UMKM	380
3	Restaurant	384
4	Kafe	262

5	ATM Centre	14.1
6	Tempat Ibadah	127.5
Total besaran		1693.6

Tabel 4.
Fasilitas Penerima Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Hall	23.1
2	Lobby	139.8
3	Front Office	24.5
4	Security	8.6
5	Lavatory	33.5
6	Parkir	216.8
Total besaran		446.2

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola Rest Area

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	14,8
2	GM Room	16.3
3	Secretary Room	13.2
4	Administration Room	10.2
5	Ruang Pegawai	39
6	Ruang Rapat	29.5
7	Pantry	7.8
8	Toilet pengelola	31.8
Total besaran		162.56

Tabel 6.
Fasilitas pengelola Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	16.69
2	GM Room	16.77
3	Secretary Room	13.67
4	Administration Room	12.61
5	Ruang Pegawai	11.97
6	Ruang Rapat	29.48
7	Pantry	11.32
8	Toilet pengelola	12.10
9	Ruang Arsip	3.88
10	Loker Pegawai	11.97
11	Ruang Istirahat	26.14
Total besaran		166.59

d. Fasilitas Service

Tabel 7.
Fasilitas Service Rest Area

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MEE	263
2	Ipal	120
Total besaran		383

Tabel 8.
Fasilitas Service Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MEE	335
2	Ipal	120
3	Out Sourching	48.224
Total besaran		503.22

e. Total Luasan Ruang

Tabel 9.
Total luasan ruang

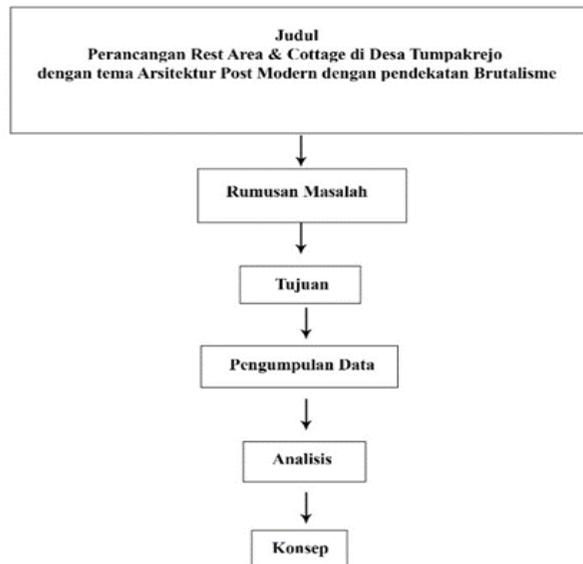
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	5711.45
2	Ruang penunjang	1.977,8
3	Ruang pengelola	329.15
4	Ruang service	886.22
Total besaran		5.004,12
Lahan parkir		4.162,5

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Rest Area dan Cottage ini dimulai dari rumusan masalah, tujuan perancangan, pengumpulan data, analisa, dan konsep.

1. Rumusan masalah pada tahap ini berdasarkan oleh kebutuhan dan permintaan dari pemerintah dan warga sekitar di desa Tumpakrejo
2. Tujuan pada perancangan kali ini memberikan peningkatan ekonomi dan kenyamanan serta penunjang kawasan dari bangunan yang akan dirancang.
3. Pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu
 - a. Data primer diperoleh dari survey lapangan

- b. Data sekunder diperoleh dari studi literature dan peraturan daerah.
4. Proses analisis dilakukan dengan memilah dan mengolah data dari pengumpulan data
5. Konsep diperoleh dari penyelesaian masalah yang telah didapat setelah analisa pada data.



Gambar 3 Metode Penelitian
Sumber : Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak yang ada mengacu pada Analisa tapak dan juga Analisa bentuk, dimana merupakan tatanan kawasan massa banyak yang memiliki harmoni dalam segi bentuk, namun karena kondisi topografi kontur tapak tergolong ekstrim perlu adanya pengolahan tapak.



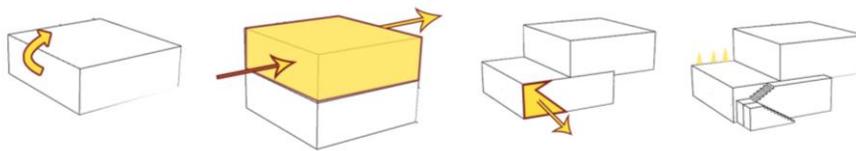
Gambar 4 Zoning mezzo
Sumber : Analisa Pribadi

Konsep Bentuk

Lingkungan sekitar menjadi referensi pada bentuk fasad bangunan dengan pola setengah oval yang menjadi representasi dari perbukitan yang ada di lingkungan tersebut dan diulang-ulang, juga unsur hutan yang diaplikasikan di setiap bangunan dengan menambahkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar area tersebut dengan fungsi menjadi wind breaker, shading, pengurang kebisingan dan menyerap air yang berlebih bila terjadi hujan.



Gambar 5. Bentuk bangunan
Sumber : Pribadi



Gambar 6. Progress Bentuk

Sumber : Pribadi

Konsep Ruang

Konsep ruang yang digunakan di rest area dan cottage ini menggunakan konsep ruang yang mempermudah pengguna dengan pola sirkulasi yang berpusat dari beberapa unit ruang atau fasilitas. Unsur, kualitas, dalam merancang bangunan dapat dikelompokkan dalam lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan, dan pelingkup. (Kant, 1992)



Gambar 7. Ruang Cottage B

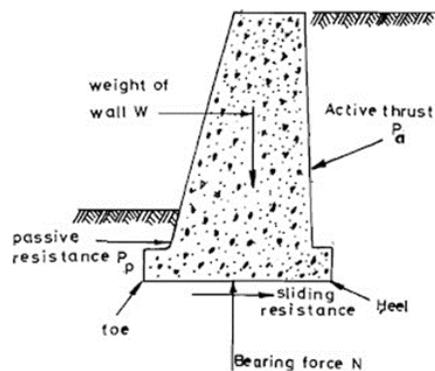
Sumber : Pribadi

Konsep Struktur

Struktur Utama

Berdasarkan pertimbangan struktur yang sesuai adalah struktur rangka kaku karena bangunan yang dirancang maksimal hanya memiliki 2 lantai sehingga tidak memerlukan struktur yang rumit. Dalam Arsitektur struktur pada bangunan sangat penting dengan fungsi yang dapat melindungi suatu ruang dalam bangunan terhadap bahaya dan iklim pada lingkungan sekitar dan sebagai penyalur beban ke tanah (National and, Pillars 2021)

Sumber : Google Image

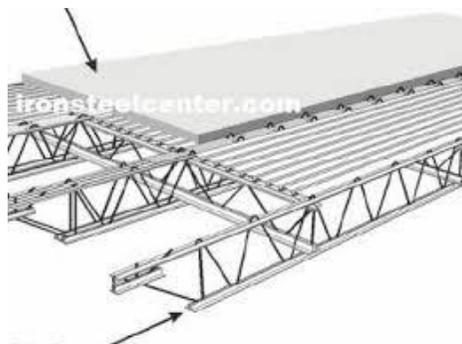


Gambar 11. Dinding Penahan Tanah

Sumber : Google Image

Struktur Atap

Struktur atas menggunakan struktur rangka baja ringan dan struktur atap dak beton untuk penggunaan ruang terbuka dan balkon dengan menjadikan sebagai fasilitas untuk berpindah antar kontur dan pengaplikasian terhadap tema yang diterapkan dalam kawasan tersebut.



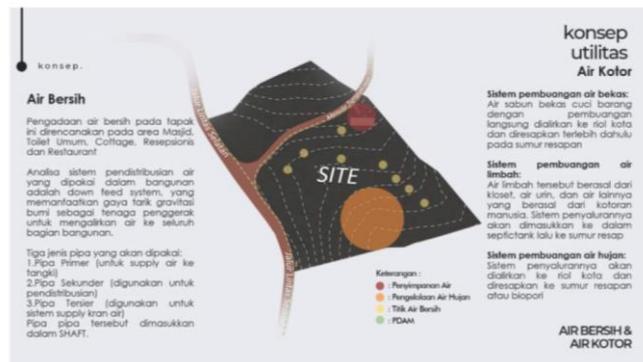
Gambar 12. Struktur Atap Baja Ringan

Sumber : Google Image

Konsep Utilitas

Utilitas Air Bersih

Pengadaan air bersih pada tapak ini direncanakan pada masjid, toilet umum, restoran, cottage, dan resepsionis. System pendistribusian dalam bangunan menggunakan system down feed system yang memanfaatkan gaya tarik gravitasi bumi sebagai tenaga penggerak untuk mengalirkan air keseluruh bagian bangunan.



Gambar 13. Konsep Utilitas Air Bersih

Sumber : Pribadi

Utilitas Air Kotor

Sistem pembuangan air bekas dialirkan ke riol kota dan diresapkan terlebih dahulu ke sumur resapan. Air limbah tersebut berasal dari kloset, urinoir, dll. System penyaluran akan dimasukkan kedalam septic tank lalu ke sumur resapan.

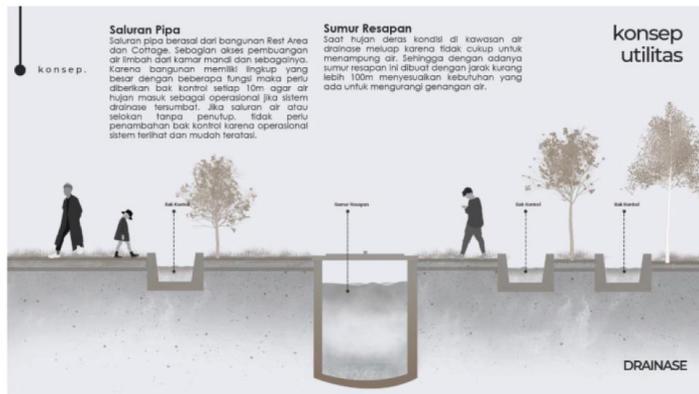


Gambar 14. Konsep Utilitas air kotor

Sumber : Pribadi

Utilitas Air Hujan

Untuk system pembuangan air hujan penyaluran akan dibuangkan ke riol kota dan diresapkan ke sumur resapan atau biopori. Saat hujan deras kondisi di kawasan air drainase meluap karena tidak cukup untuk menampung air sehingga dengan adanya sumur resapan ini dibuat dengan adanya sumur resapan ini dibuat dengan jarak kurang lebih 100 meter menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada untuk mengurangi genangan air.



Gambar 15. Konsep Utilitas Drainase

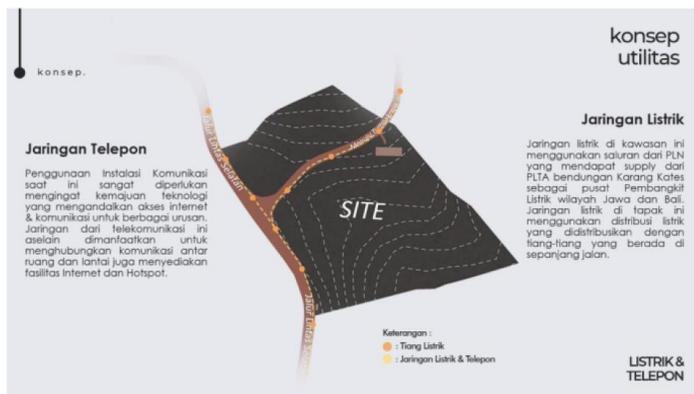
Sumber : Pribadi

Jaringan Telepon

Penggunaan instalasi komunikasi saat ini sangat diperlukan mengingat kemajuan teknologi yang mengandalkan akses internet & komunikasi untuk berbagai urusan. Jaringan dari telekomunikasi ini selain dimanfaatkan untuk menghubungkan komunikasi antar ruang dan lantai juga menyediakan fasilitas internet dan hotspot.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik dikawasan ini menggunakan saluran dari PLN yang mendapat supply dari PLTA bendungan Karang Kates sebagai pusat pembangkit Listrik wilayah Jawa dan Bali. Jaringan Listrik di tapak ini menggunakan distribusi listrik yang didistribusikan dengan tiang-tiang yang berada di sepanjang jalan.



Gambar 16. Konsep Jaringan Listrik

Sumber : Pribadi

KESIMPULAN

Rest area adalah tempat peristirahatan sementara atau istirahat total untuk pengendara yang melewati jalur lalu lintas tertentu untuk memulihkan stamina dan mengecek kendaraan, sedangkan cottage merupakan tempat peristirahatan untuk para wisatawan yang berada di daerah danau, pantai, pegunungan, dengan menambahkan fasilitas UMKM untuk menambah penunjang ekonomi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- D Firmansyah. 2020. "Rest Area Jalan Tol Semarang-Solo." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),
DUKCAPIL. n.d. "Kabupaten Malang Satu Data | 145."
Fazza, M A. 2020. "The Concept of the Syariah Hotel Implementation in the Cottage of the Wood Syariah Lembang." *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and ...* 01: 15–20.
<http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/386>.
Hatta, Heliza Rahmania. 2019. "Perancangan." *Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser* 53 (9): 1689–99.
Immanuel Kant. 1992. "Tinjauan Teori Elemen, Ruang Arsitektur Dan Pendekatan Metafora," 57–73.
National, Gross, and Happiness Pillars. 2021. Paul, Architecture. 2005. "Sejarah Perkembangan Arsitektur 3. Oleh x.Furuhitho,ST.,MT 1," 1–18.
PUPR, Kementerian. 2018. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 10/PRT/M/2018 Tentang Tempat Istirahat Dan Pelayanan Pada Jalan Tol." *Kementerian PUPR*, no. 1: 1–25. <http://www.pu.go.id/>.
Raspati, Fabian Satriana, Theresia Pynkyawati, Program Studi Arsitektur, and Fakultas Arsitektur. 2021. "Penerapan Arsitektur Brutalisme Pada Desain Parahyangan Performance Art School" VI (15): 1–7.
Sinaga, Meilin R., and Alvin Jantje Tinangon. 2011. "ARSITEKTUR NEW BRUTALISME." *MEDIA MATRASAIN* 8 (2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/318>.